

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR GO PUBLIK
(Studi Kasus Sektor Makanan Dan Minuman)**

Oleh :

Julia Putri

Email : juliaputri247@gmail.com

Pembimbing : Dra. Ruzikna, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi – Program Studi Administrasi Bisnis

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL HR. Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294 Telp/Fax.

0761-63277

Abstract

This study aims to identify and analyze the influence of Capital Structure of the Company Value. The period used in this study was 5 years, from 2010 to 2014. The data used in this research is secondary data, financial highlights (annual report) and performance summary. This study used purposive sampling method in order to collect the sample. Samples used are the 4 company of Food and Beverages. Analysis of data using simple linear regression analysis. Analysis of data using multiple linear regression analysis with SPSS 19.

The results showed that the capital structure simultaneously not significantly affect the Company Value. The results of this study indicate that the variable X no affect variable Y.

Keywords : Capital Structure, and Value of The Company.

1. PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi yang semakin keras telah membuat suatu perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dapat dilakukan melalui peningkatan kemakmuran kepemilikan atau sumber modal dari pemegang saham. Keberadaan para pemegang saham dan peranan manajemen sangatlah penting dalam menentukan besar keuntungan yang nantinya akan diperoleh.

Menurut Myers (1996) dalam Saidi (2004), Perusahaan memerlukan modal untuk menjalankan kegiatan usahanya, baik yang berasal dari pihak

internal, maupun eksternal. Pada umumnya, perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal dalam membiayai kegiatan usahanya. Struktur modal merupakan pertimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan modal asing, dimana modal sendiri berupa laba ditahan dan kepemilikan saham, sedangkan modal asing berupa hutang.

Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya sektor makanan dan minuman di Indonesia sangat menarik untuk dicermati. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh para investor, alasannya adalah sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan ditengah kondisi perekonomian

Indonesia, karena pendirian perusahaan makanan dan minuman yang semakin banyak diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (**Devi dan Ni Putu, 2012 :2**).

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasinya, maka dengan hanya melihat struktur modal perusahaan, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risk dan return (**Ryanto, 2008**).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan meningkat. Tujuan utama perusahaan menurut theory of the firm adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (**Salvatore, 2005**). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Manajer keuangan harus memperhatikan dampak perubahan pada kombinasi modal, hal ini penting karena berpengaruh pada persepsi investor terhadap tingkat resiko dalam menginvestasikan dananya.

Jika utang perusahaan terlalu besar, maka harus dicegah penambahan utang oleh perusahaan tersebut. Pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkannya (**Keown (2004)**).

Masalah pendanaan merujuk pada permodalan, tugas utama manajemen perusahaan menentukan target struktur

modal optimal yang di dalamnya terdapat proporsi antara modal asing atau utang dengan modal sendiri. Semua struktur modal adalah baik. Tetapi kalau dengan merubah struktur modal ternyata nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh struktur modal yang terbaik (**Suad Husnan, 2004: 263**).

Struktur modal merupakan topik yang kompleks dan salah satu faktor yang menentukan nilai perusahaan. Sumber modal dapat berasal dari dalam perusahaan atau sumber intern dan dapat juga berasal dari luar perusahaan atau sumber ekstern. Perusahaan juga dapat menambah modal dari dalam perusahaan dan dari pinjaman. Perbandingan antara jumlah modal dari dalam perusahaan dengan modal pinjaman mencerminkan komposisi sumber modal. Komposisi itu akan membentuk struktur modal perusahaan yang akan berpengaruh pada biaya modal dan nilai perusahaan. Komposisi pembelanjaan yang tepat akan membentuk struktur modal yang optimal, yaitu struktur modal yang mempunyai nilai perusahaan yang maksimum dengan biaya modal yang minimum. (**Murhadi, 2011**).

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana struktur modal perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman di bei periode 2010-2014
- b. Bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman di bei periode 2010-2014
- c. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman di bei periode 2010-2014

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui dan menganalisa struktur modal perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman di bei periode 2010-2014
- b. Mengetahui dan menganalisa nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman di bei periode 2010-2014
- c. Menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman di bei periode 2010-2014

Manfaat dari penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis
 - a. Penelitian ini sebagai media untuk mengimplementasikan teori yang telah dipelajari terhadap praktek dunia keuangan dan bisnis sehingga ilmu yang diperoleh *applicable*
 - b. Memperoleh gambaran yang holistik terkait dengan kebijakan struktur modal dengan kaitannya terhadap nilai perusahaan
 - c. Sebagai sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan, agar teori yang dipelajari lebih teruji melalui penelitian yang membuktikan teori-teori yang ada sehingga ilmu yang ada mengalami upgrading dan memberikan dampak yang lebih baik.
2. Bagi pihak pihak yang berkepentingan
 - a. Memberikan salah satu pertimbangan dalam membuat keputusan yang terkait dengan kebijakan struktur modal dan nilai perusahaan.
 - b. Memberikan tambahan pustaka yang dapat dijadikan sebagai

referensi terhadap struktur modal terhadap nilai perusahaan

- c. Sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur pemikiran dalam menyusun suatu struktur modal yang optimum dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan.
- d. dapat menambah pengetahuan, referensi, informasi, dan wawasan teoritis khususnya tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

1.4 Kerangka Teoritis

1. Struktur Modal

Struktur modal menunjukkan perimbangan atau perbandingan antara sumber modal asing (utang) dan modal sendiri, yang merupakan salah satu fungsi dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan.

Pengertian struktur modal adalah perimbangan antara penggunaan pinjaman jangka panjang dengan penggunaan modal sendiri, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal. Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan yang mempunyai struktur modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut (**Brigham dan Houston, 2006**).

2. Teori Struktur Modal

Struktur Modal merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Untuk mengukur Struktur Modal tersebut maka dapat digunakan beberapa Teori yang menjelaskan Struktur Modal dalam

suatu Perusahaan. (Suwandi, Struktur Modal; 2009)

Beberapa teori yang menjelaskan tentang struktur modal antara lain:

a. Teori Modigliani-Miller (MM)

Teori struktur modal ini dikemukakan oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1958, memiliki landasan berpikir dengan asumsi sebagai berikut:

1. Tidak ada pajak pribadi dan perusahaan;
2. Risiko bisnis dapat diukur dengan standar *deviasi* EBIT dan perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat risiko bisnis yang sama dianggap memiliki kelas risiko yang *homogeny*;
3. Manajer dan semua investor memiliki informasi (*symmetric information*) yang sama mengenai prospek perusahaan di masa depan;
4. Saham dan obligasi diperdagangkan dalam kondisi pasar yang sempurna. Tidak ada biaya bagi pialang saham (*broker*) dan semua investor baik perorangan maupun institusi dapat meminjam dana pada tingkat bunga yang sama dengan tingkat bunga pinjaman perusahaan;
5. Tidak ada risiko atas utang perusahaan dan pribadi sehingga tingkat bunga atas utang adalah tingkat bunga bebas risiko;
6. Tidak adanya biaya kebangkrutan.

b. Trade Off Theory

Menurut *theory trade off*, perusahaan akan berusaha untuk menyeimbangkan antara manfaat pendanaan dengan menggunakan utang dengan tingkat suku bunga yang tinggi dan biaya kebangkrutan. Apabila terjadi pergeseran tingkat *financial leverage* sampai melewati titik struktur modal optimal, maka biaya kebangkrutan akan melebihi manfaat pajak, sehingga nilai perusahaan akan menurun.

c. Pecking Order Theory

Menurut teori *Pecking Order* memfokuskan bahwa untuk perolehan sumber modal berdasarkan suatu urutan atau hierarki yang paling menguntungkan dan tidak hanya berdasarkan struktur modal yang ditargetkan. Menurut Myers dan Majluf (1984) asumsi POT yaitu:

1. Perusahaan memprioritaskan pendanaan
2. internal berupa laba ditahan sebelum menggunakan pendanaan eksternal berupa penarikan utang dan penerbitan saham baru sebagai sumber dana alternative terakhir yang ditarik;
3. Jika perusahaan harus mencari pendanaan eksternal maka akan dipilih pertama kali mulai dari sekuritas yang paling aman. Yaitu utang yang paling rendah risikonya. Lalu ke utang yang lebih berisiko, *sekuritas hybrid* seperti, obligasi konversi, saham preferen, dan yang terakhir penerbitan saham biasa baru;
4. Kebijakan dividen yang ketat dimana *dividend pay out ratio*-nya konstan walaupun laba perusahaan berfluktuasi.

d. Tax Benefits Theory

Dengan adanya beban pajak, akan lebih menguntungkan bagi perusahaan, karena sebagian beban pajak pendapatan akan ditanggung, oleh pemberi pinjaman/kredit. Dalam pembentukan Struktur Modal akan cenderung menggunakan Sumber dana pinjaman, karena bagi perusahaan akan memperoleh penghematan pajak (*tax shield*).

e. Agency Cost Theory

Dimungkinkan karena adanya perbedaan kepentingan antara: Para manajer perusahaan, Pemegang saham dan Kreditor yang terkait dengan keuntungan perusahaan, Sehingga diperlukan adanya Agen yang diharapkan akan dapat menjadi

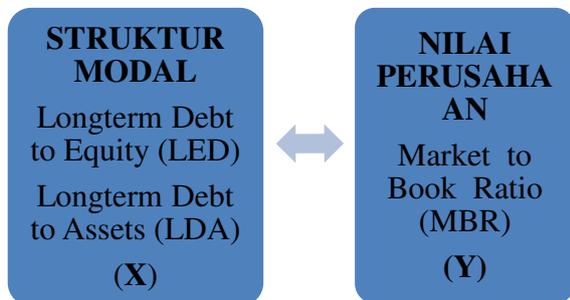
penengah dalam setiap masalah/perselisihan kepentingan antar pihak secara lebih obyektif. Dampaknya akan terjadi biaya keagenan/*agency cost* yang harus ditanggung oleh perusahaan. misal: biaya pengawasan; auditor; bantuan hukum dll.

f. Asymmetric Information Theory

Terjadinya informasi yang tidak simetris ini biasanya terjadi apabila terdapat insider ownership, yaitu para manajer dimana mereka lebih cepat memperoleh informasi tentang prospek perusahaan maupun kegiatan operasional perusahaan, sedangkan para investor (pemegang saham luar) kurang cepat memperoleh informasi tersebut, sehingga akan berpengaruh pada kecepatan pengambilan keputusan investasinya.

1.6 KERAGKA BERFIKIR

Berikut ini adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini:



(MBR) Market to Book Ratio atau nilai buku adalah aset/kekayaan bersih yang dimiliki perusahaan. Cara menghitung nilai buku perusahaan adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham terhadap nilai buku ekuitas perlembar saham.

Dengan kata lain, nilai buku adalah nilai bila perusahaan tersebut dijual oleh pemegang saham dengan mengandaikan seluruh utang telah dilunasi. Market to Book Ratio (MBR) adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Ratio analisis berfungsi

untuk melengkapi analisis book value. Jika pada analisis book value, investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada MBR investor dapat membandingkan langsung book value dari suatu saham dengan market value-nya. Dengan MBR ini investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai dari book value-nya.

Setelah mendapatkan MBR, investor dapat membandingkan langsung ratio ini dengan saham-saham di industrinya atau yang bergerak disektor ekonomi yang sama. Dengan demikian investor akan mendapat gambaran mengenai harga suatu saham, apakah market value saham tersebut sudah relatif mahal atau ternyata masih murah.

Memang tidak ada ukuran pasti mahal tidaknya suatu harga saham jika diukur dari MBR-nya karena hal ini sangat tergantung pada ekspektasi dan kinerja dari perusahaan/saham tersebut. Tapi, paling tidak memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham. Maksudnya adalah jika suatu saham yang berkinerja baik ternyata MBR-nya masih rendah dibandingkan rata-rata MBR saham di sektornya, harga saham tersebut masih memiliki potensi untuk naik, demikian pula sebaliknya.

1.7 HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang perlu dibuktikan benar atau tidak (Husei, 2003:67). Pada penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut : “Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur go publik sektor makanan dan minuman periode 2010-2014.

1.8 Konsep Operasional & Teknik Pengukuran

Pada penelitian ini terdapat variabel independen yaitu struktur modal pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berikut ini definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Struktur Modal (variabel independen)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan terhadap total ekuitas perusahaan. Struktur modal diukur dengan Longterm Debt to Equity (LDE) dan Longterm Debt to Assets (LDA).

Longterm Debt to Equity (LDE) dan Longterm Debt to Assets (LDA) adalah suatu upaya untuk memperlihatkan dalam format lain, proporsi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap hak kepemilikan, dan digunakan sebagai ukuran hutang (Helfert, 1997).

$$\text{Longterm Debt to Equity} = \frac{\text{Longterm Debt}}{\text{Total Equity}} \quad (1)$$

$$\text{Longterm Debt to Assets} = \frac{\text{Longterm Debt}}{\text{Total Aset}} \quad (2)$$

2. Nilai Perusahaan (variabel dependen)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan Market to Book Ratio (MBR). Market to Book Ratio adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham terhadap nilai buku ekuitas perlembar saham (Brigham dan Houston, 2009).

$$MBR = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}} \quad (3)$$

Dalam penelitian ini pengukuran variabel yang digunakan dapat dijelaskan Sugiyono (2013:59), yaitu :

1. Variabel Independen (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen (terikat).
2. Variabel Dependen (terikat) adalah variabel yang di pengaruhi atau

yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Jadi variabel terikat (y) disini adalah Struktur Modal.

1.9 METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mendapatkan penelitian yang lebih baik dan terarah di perlukan suatu metode penelitian agar dapat menjawab pokok permasalahan. Langkah-langkah yang di lakukan sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pengambilan data adalah di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, Riau, Pekanbaru Jl. Jend. Sudirman No. 73, sedangkan objek penelitian adalah perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI sehingga laporan keuangan perusahaan tentu sudah diaudit dan dipublish di Bursa Efek Indonesia.

2. Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan menurut cara memperolehnya adalah data primer yang diperoleh sebagai berikut:

1. Laporan keuangan tahunan, dan Annual report.
2. Website perusahaan yang menjadi objek penelitian
3. Website yang menyajikan laporan keuangan setiap tahunnya seperti www.idx.com
4. Literatur seperti buku, jurnal, dll

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari Kantor Perwakilan (KP) BEI Riau yang berada di Jl. Jend Sudirman No. 73 (Sudirman Bawah), Pekanbaru.

3. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Sektor Industri Barang Konsumsi pada tahun 2010-2014 yaitu sebanyak 38 Perusahaan. Jumlah populasi perusahaan manufaktur pada Sektor Industri Barang Konsumsi Sub

Sektor Makanan dan Minuman sebanyak 16 perusahaan.

Dalam penelitian ini tidak akan membahas semua perusahaan yang terdaftar pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi sub sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia, namun hanya 25% perusahaan yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu antara lain: PT Akasha Wira International Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk dan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

4. Teknik Pengumpulan Data dan Jenis Data

Menurut **Darmawan (2013:163)**, penelitian perpustakaan adalah menjajagi ada tidaknya buku-buku atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan judul skripsi yang disusun. Relevan disini tidak selalu berarti mempunyai judul yang sama dengan judul skripsi, tetapi disini adalah bahwa buku-buku tersebut mengandung isi yang dapat menunjang teori-teori yang akan di telaah dalam skripsi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode :

1. Metode Studi Pustaka, yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku , jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

2. Metode Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014 yang termuat dalam idx.

5. Teknik Analisis Data

Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan di Sektor Industri Barang Konsumsi pada tahun 2010-2014 yaitu sebanyak 38 Perusahaan. Jumlah populasi perusahaan manufaktur pada Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman sebanyak 16 perusahaan. Dalam penelitian ini tidak akan membahas semua perusahaan yang terdaftar pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi sub sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia, namun hanya 25% perusahaan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Adapun 4 perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia:

- 1.ADES= Akasha Wira International Tbk pada tanggal 13 Jun 1994

- 2.INDF= Indofood Sukses Makmur Tbk pada tanggal 14 Jul 1994

- 3.MYOR= Mayora Indah Tbk pada tanggal 04 Jul 1990

- 4.ULTJ= Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk pada tanggal 02 Jul 1990

Setelah semua data dimasukkan menjadi sebuah data panel kemudian dilakukan penghitungan rasio yang dibutuhkan dalam variabel penelitian ini.

Setelah semua rasio dihitung kemudian dilakukan regresi pada data tersebut. Untuk mendapatkan hasilnya penulis menggunakan metode Analisis Regresi Linier Sederhana.

Analisis Regresi Linier Sederhana merupakan suatu persamaan yang dapat digunakan untuk mengestimasi atau memprediksi nilai suatu variabel sering disebut variabel dependen berdasarkan suatu variabel yang lain sering disebut variabel independen atau regresor. Dengan demikian regresi linier sederhana menunjukkan hubungan dua variabel (**Haryono Subiyakto:187**)

2. Pembahasan dan Hasil Penelitian

2.1 Analisis Deskriptif

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dijelaskan mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam model yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 19.0 dan Microsoft Excel 2007 untuk mempercepat memperoleh data hasil yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti.

Tabel deskriptif menunjukkan semua variabel yang digunakan dalam model analisis regresi linier sederhana, yaitu variabel nilai perusahaan atau MBR (Y) sebagai variabel dependen, struktur modal atau LDE (X1), struktur modal atau LDA (X2), sebagai variabel independen. Penjelasan dari masing-masing variabel adalah:

A. Struktur Modal

Struktur modal merupakan kombinasi hutang dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Pemilihan struktur keuangan merupakan masalah yang menyangkut komposisi pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan, pada akhirnya berarti penentuan berapa banyak utang yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitasnya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan ukuran LDE dan LDA untuk menghitung struktur modal dengan pertimbangan bahwa rasio ini merupakan perbandingan antara hutang terhadap ekuitas dan aset.

Dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$1. \text{Longterm Debt to Equity (LDE)} = \frac{\text{Longterm Debt}}{\text{Total Equity}}$$

$$2. \text{Longterm Debt to Assets (LDA)} = \frac{\text{Longterm Debt}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3.1
Struktur Modal (LDE)

No	Nama Perusahaan	LongtermDebt toEquity (LDE)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	PT Akasha Wira International Tbk	54%	44%	141%	13%	12,1%
2.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0%	0%	0%	0%	0%
3.	PT Mayora Indah Tbk	5,3%	6,5%	4,7%	8,3%	13,4%
4.	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk	11,8%	9%	3,9%	1,8%	0,7%
	Rata-Rata	9,125%	10,5%	6,125%	5,825%	6,55%

Sumber : Data Olahan

Semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan. Maka perusahaan harus berusaha agar LDE bernilai rendah atau berada dibawah standar industri yaitu 90% (Kasmir,2008;164). PT Akasha Wira International, PT Indofood Sukses Makmur, PT Mayora Indah, dan PT Ultrajaya Milk Industry memiliki kinerja keuangan yang sangat baik karena berada dibawah standar rasio industri pada setiap tahunnya.

B. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah sama dengan nilai pasar saham ditambah dengan nilai pasar utang. Apabila besarnya nilai utang konstan, maka setiap peningkatan nilai saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Apabila nilai utang berubah, maka struktur modal akan menguntungkan bagi pemegang saham, jika nilai perusahaan meningkat (David Sukardi Kodrad & Christian Herdinata, 2009:108).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan ukuran MBR untuk menghitung Nilai Perusahaan dengan pertimbangan bahwa rasio ini merupakan perbandingan antara nilai buku saham.

Dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$MBR = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Tabel 3.2
Nilai Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan (MBR)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	PT Akasha Wira International Tbk	54	44	141	94	53
2.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	457	571	555	558	548
3.	PT Mayora Indah Tbk	655	631	969	1.128	461
4.	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk	37	35	122	113	98
	Rata-Rata	300,75	320,25	446,75	473,25	290

1. Pengaruh Struktur Modal (LDE) Terhadap Nilai Perusahaan

a. Regresi Linier Sederhana

Tabel 3.4
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengaruh	Konstanta	Koefisien Regresi	R	R Square	Adjusted R Square	T Hitung	T Tabel
X1 → Y	460.329	-1973.412	0.512 ^a	0.262	0.221	-2.528	2,109

Antara LDE Terhadap MBR:

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi yang sudah dimasukkan ke dalam tabel rekapitulasi diatas maka dapat dirumuskan persamaan regresi untuk pengaruh LDE terhadap MBR, sebagai berikut;

$$Y = 460,329 + - 1973,412X$$

Keterangan: Y = MBR

$$X = LDE$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut;

- 1) Koefisien regresi untuk MBR bernilai NEGATIVE, artinya LDE berpengaruh NEGATIVE terhadap MBR.
- 2) Nilai konstanta sebesar 460,329 menyatakan bahwa jika LDE tidak memiliki nilai (0) maka nilai MBR sebesar 460,329.
- 3) Koefisien regresi variabel LDE sebesar -1973,412, ini menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan 1 (satu) nilai pada LDE maka nilai MBR mengalami penurunan sebesar 1973,412

b. Koefisien Korelasi Atas LDE Terhadap MBR:

Berdasarkan hasil Uji yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17, diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 0,262, Ini berarti bahwa ada korelasi “RENDAH” antara variabel LDE (X1) dengan MBR (Y) sebesar 0,262. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara LDE dengan MBR, semakin tinggi LDE maka semakin tinggi juga MBR.

c. Koefisien

Determinasi Antara LDE Terhadap MBR:

Dari hasil uji Koefisien determinasi diperoleh hasil pengujian sebesar 0,221, ini berarti bahwa variabel LDE dapat mempengaruhi variabel MBR sebesar 22,1%, sedangkan sisanya sebesar 77,9% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

d. Uji Signifikansi: (Uji t) atas Kualitas Produk terhadap loyalitas:

Dari tabel rekapitulasi uji statistik diatas, dapat diketahui hasil uji t hitung untuk menguji hipotesis apakah ada pengaruh signifikan variabel LDE (X1) terhadap variabel MBR (Y), yakni sebesar -2.528 dengan tingkat signifikansi 0,021. Selanjutnya, untuk mengetahui t tabel dapat digunakan besaran derajat kebebasan (df) dengan cara menghitung $df = n - k = 20 - 2 = 18$.

Berdasarkan distribusi uji t, diketahui nilai t tabel untuk $df = 18$ pada alpha 5% atau 0,005 adalah sebesar 2,109. Nilai t hitung sebesar -2.528 dengan signifikansi $0,021 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima dan hipotesa alternatif ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara LDE terhadap MBR.

2. Pengaruh Struktur Modal (LDA) Terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 3.5
Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LDA ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: MBR

Tabel 3.6
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.594 ^a	.353	.317	238.940	1.421

a. Predictors: (Constant), LDA

b. Dependent Variable: MBR

Tabel 3.7
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	494.124	79.413		6.222	.000
	LDA	-5111.444	1629.752	-.594	-3.136	.006

a. Dependent Variable: MBR

a. Regresi Sederhana Antara LDE Terhadap MBR:

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi yang sudah dimasukkan ke dalam tabel rekapitulasi diatas maka dapat

dirumuskan persamaan regresi untuk pengaruh LDE terhadap MBR, sebagai berikut;

$$Y = 494,124 + - 5111,444X$$

Keterangan: Y = MBR

X = LDA

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut;

- 1) Koefisien regresi untuk MBR bernilai NEGATIVE, artinya LDA berpengaruh NEGATIVE terhadap MBR.
- 2) Nilai konstanta sebesar 494,124 menyatakan bahwa jika LDA tidak memiliki nilai (0) maka nilai MBR sebesar 494,124.
- 3) Koefisien regresi variabel LDA sebesar -5111,444, ini menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan 1 (satu) nilai pada LDA maka nilai MBR mengalami PENURUNAN sebesar 5111,444

b. Koefisien Korelasi Atas LDA Terhadap MBR:

Berdasarkan hasil Uji yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17, diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 0,353. Ini berarti bahwa ada korelasi “RENDAH” antara variabel LDA (X1) dengan MBR (Y) sebesar 0,353.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara LDA dengan MBR, semakin tinggi LDA maka semakin tinggi juga MBR.

c. Koefisien Determinasi Antara LDA Terhadap MBR:

Dari hasil uji Koefisien determinasi diperoleh hasil pengujian sebesar 0,317, ini berarti bahwa variabel LDA dapat mempengaruhi variabel MBR sebesar 31,7%, sedangkan sisanya sebesar 68,3% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

d. Uji Signifikansi: (Uji t) atas Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan:

Dari tabel rekapitulasi uji statistik diatas, dapat diketahui hasil uji t hitung untuk menguji hipotesis apakah ada pengaruh signifikan variabel LDA (X1) terhadap variabel MBR (Y), yakni sebesar -3,136 dengan tingkat signifikansi 0,006. Selanjutnya, untuk mengetahui t tabel dapat digunakan besaran derajat kebebasan (df) dengan cara menghitung $df = n - k = 20 - 2 = 18$. Berdasarkan distribusi uji t, diketahui nilai t tabel untuk $df = 18$ pada alpha 5% atau 0,005 adalah sebesar 2,109. Nilai t hitung sebesar -3,136 dengan signifikansi $0,021 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima dan hipotesa alternatif ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara LDA terhadap MBR.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Besley. 2005. *Essential of Managerial Finance*. Penerbit Thomson South Western Publisher.
- Brigham dan Houston. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. Hal 7
- Brigham, Eugene F. and Joel F Houston. 2006. *Manajemen Keuangan, Edisi Kedelapan*. Penerbit Erlangga. Hal 89.
- Brigham, Eugene F; Houston, Joel F. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 15, jilid 2*. Penerbit Salemba Empat. Hal 42.
- Brigham, E. & Houston, J. 2007. *Fundamental of Financial Management 11th Edition*. USA: Thomson South-Western.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2009. *Fundamentals of Financial Management*.

6th Edition. South Western: Cengage Learning. Hal 520.

Brigham, F., dan J. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.

Eli, Safrida. 2008. *Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*, Tesis, Sekolah Pascasarjana USU. Medan.

Gujarati, D. N. 2003. *Basic Econometrics*. 4th edition.

Handayani, Bestasari Dwi. 2008. *Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sedang Bertumbuh yang Berbeda (Theory Agency)*. Semarang : UNS.

Husein, Umar. 2003. *Metode Riset Akuntansi Terapan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Jurnal

Keown Arthur J. Scott David, Jr D. Marthin, Petty J. William. 2000. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Murtini, umi. 2008. *Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan terhadap Nilai Perusahaan*, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol 4, No 1*. Hal 32-47.

Myers (1996) dalam Saidi (2004)

Myers, S. 1884. *The Capital Structure Puzzle*, *Journal of Finance*, Vol. 39. July. Hal 198-209.

Myers, S., dan N. Majluf. 1984. *Corporate Financing an Investment Decision when Firms have Information Investors Do no Have*, *Journal of Finance Economics*. Hal 187-221.

Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Yogyakarta: BPFE.

Sjahrial, Dermawan. 2013. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra wacana media.

Suad, Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Subiyakto, Haryono. 1995. *Statistika Edisi ke-1*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Hal 187.

Subiyakto, Haryono. 1995. *Statistika Edisi ke-1*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Hal 188.

Weston dan Brigham. 1990. *Kebijakan Mengenai Struktur Modal*. Hal